

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan penting bagi kehidupan masyarakat, dengan adanya pendidikan dapat melahirkan generasi cerdas yang dapat memajukan negara untuk menjadi negara yang lebih maju. Kemajuan di bidang pendidikan dalam suatu negara dilihat dari sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang nantinya akan berkualitas berawal dari pelajar.

Kondisi pelajar di Indonesia saat ini sangat memprihatinkan dilihat dari situs berita bahwa banyak pelajar yang terkena kasus hukum seperti bolos sekolah, tauran, mabuk-mabukan, pencurian, penculikan bahkan kasus berat pembunuhan. Pada kasus tersebut tidak terjadi begitu saja melainkan terdapat faktor yang menyebabkan kasus tersebut menimpa pelajar.

Jika siswa salah memilih dalam hal pergaulan maka akan terjerumus ke dalam hal-hal yang buruk, dan sebaliknya jika siswa benar memilih pergaulan maka akan terjerumus hal-hal yang baik. Dari kasus yang melibatkan pelajar tersebut tentunya berdampak kepada pendidikannya di sekolah. Contohnya adalah jika siswa bolos sekolah tentunya ia akan tertinggal dalam pelajaran di sekolah. Pelajaran yang tertinggal tersebut tentu berdampak kepada hasil belajarnya. Hasil belajar yang didapatkan di sekolah tentu menjadi rendah. Hasil belajar adalah

tingkah laku yang baru misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, perubahan dalam sikap, kebiasaan, keterampilan, kesanggupan, menghargai perkembangan sifat-sifat sosial ekonomi emosional dan pertumbuhan jasmani.¹ Hasil belajar yang rendah juga berarti rendahnya pengetahuan yang didapatkan siswa.

Kondisi pelajar di Indonesia saat ini masih banyak siswa yang sengaja bolos sekolah untuk mencari kesenangan sendiri. Jika masih banyak pelajar melakukan hal ini tentu berdampak kepada hasil belajar.

Di tingkat SMK terjadi penurunan nilai rata-rata meski angkanya tidak terlalu menurun tajam. Pada UNBK tahun lalu, nilai rata-rata tingkat SMK adalah 253,75. Sedangkan, di UN kali ini nilai rata-rata hanya 245,60 dari jumlah peserta 25.317 siswa. Jika dibandingkan dengan tahun lalu, nilai rata-rata UNBK untuk SMK tahun ini mengalami penurunan.²

Dari kutipan tersebut merupakan laporan terjadinya penurunan nilai UNBK di tingkat SMK. Penurunan nilai UNBK membuktikan masih rendahnya hasil belajar siswa daripada tahun sebelumnya. Penurunan nilai rata-rata UNBK tidak terjadi begitu saja melainkan adanya latar belakang yang menyebabkan hasil belajar siswa mengalami penurunan.

Mata pelajaran Matematika adalah ilmu tentang bilangan dan segala sesuatu yang berhubungan dengannya yang mencakup segala bentuk prosedur operasional yang digunakan dalam menyelesaikan masalah mengenai bilangan. Hasil belajar pada mata pelajaran Matematika di setiap jenjang pendidikan masih dikatakan rendah.

¹Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008. p.30

²Bella, "Hari Pendidikan Nasional, Hasil UNBK SMA/SMK Diumumkan!"

<https://ayokuliah.id/artikel/berita-kampus/hari-pendidikan-nasional-hasil-unbk-smasmk-diumumkan/> diakses pada tanggal 19 Februari 2018 Pukul 23:23 WIB

Salah satu mata pelajaran yang perlu mendapat perhatian, ujar Nizam, adalah Matematika. Rerata nilai di sekolah masih di bawah standar. Sekitar 70 persen nilai Matematika di sekolah masih di bawah 55. Kepala Badan Pengembangan Totok Suprayitno mengatakan, tahun depan UNBK terus ditingkatkan. ”Hal ini juga untuk memacu sekolah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran,” ujarnya.³

Dari kutipan tersebut menunjukkan bahwa nilai mata pelajaran matematika tidak sesuai harapan dan mengalami penurunan serta perlu mendapat perhatian dalam pelajaran matematika. Jika dilihat beberapa kutipan di atas bahwa rendahnya nilai UNBK salah satunya hasil nilai matematika disebabkan hasil prestasi anak Indonesia itu sendiri yang masih rendah dan semakin meningkatnya integritas dalam proses pelaksanaan UNBK.

Hal tersebut juga terjadi pada nilai matematika di SMK Negeri 3 Jakarta yang mengalami penurunan pada hasil belajar ulangan akhir semester ganjil mata pelajaran matematika kelas X Akuntansi, X Administrasi Perkantoran 1, X Administras Perkantoran 2, dan X Pemasaran. Dari hasil nilai ujian akhir semester ganjil yang telah peneliti peroleh, nilai siswa kelas X masih dibawah rata-rata kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70. Rata-rata nilai ulangan akhir semester ganjil yang diperoleh sebagai berikut:

³ELN Jakarta Kompas, “UNBK Dongkrak Kredibilitas Indeks Integritas Naik meski Rerata Nilai UN Turun” <https://www.pressreader.com/indonesia/kompas/20170513/281762744178202> diakses pada tanggal 19 Februari 2018 Pukul 23:51 WIB

Tabel I.1 Rata-rata Nilai Ulangan Akhir Semester Ganjil

Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata Nilai UAS Ganjil
X Akuntansi	36 Siswa	68,89
X Adm. Perkantoran 1	36 Siswa	65,45
X Adm. Perkantoran 2	36 Siswa	66,70
X Pemasaran	33 Siswa	63,54

Pembelajaran dinyatakan tuntas apabila seluruh siswa mendapatkan nilai di atas rata-rata kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70 pada mata pelajaran matematika. Namun sebaliknya nilai yang didapatkan pada siswa kelas X di SMK Negeri 3 Jakarta masih tergolong rendah dan dibawah nilai ketuntasan. Dengan demikian SMK Negeri 3 Jakarta memiliki hasil belajar yang rendah dalam mata pelajaran matematika.

Faktor pertama yang mempengaruhi hasil belajar ialah pergaulan teman sebaya. Teman sebaya adalah kawan atau sahabat yang selalu bersama dalam melakukan berbagai aktivitas bermain ataupun belajar. Salah memilih pergaulan teman sebaya juga dapat menyebabkan kondisi tersebut terjadi.

Berdasarkan masalah penelitian Evi Anggraeni, terdapat masalah pergaulan teman sebaya yang berpengaruh pada hasil belajar yaitu “dampak negatif dari pergaulan teman sebaya adalah dapat merubah sifat-sifat yang di ajarkan di

lingkungan keluarga dan bergaul dengan teman sebaya yang salah dapat menurunkan hasil belajar siswa”⁴

Sedangkan hasil survey yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 3 Jakarta diperoleh informasi bahwa pergaulan teman sebaya di SMK Negeri 3 Jakarta masih dikatakan buruk karena masih banyak kasus siswa seperti bolos sekolah, pulang tidak langsung ke rumah, dan merokok yang terjadi pada siswa dikarenakan salah memilih pergaulan teman sebayanya.

Faktor kedua yang mempengaruhi hasil belajar adalah perhatian orang tua. Jika dilihat kasus yang dilakukan pelajar bolos sekolah menunjukkan dimanakah peran orang tua sesungguhnya dalam mendidik anaknya. Orang tua seharusnya mengawasi setiap perilaku yang dilakukan anaknya. Pelajar tidak begitu saja melakukan hal buruk tentu ada sesuatu yang melatarbelakangi hal tersebut terjadi.

Guru mata pelajaran IPS itu mengatakan, faktor utama kegagalan para anak di sekolah lantaran kurangnya perhatian orang tua saat di rumah. Sehingga catatan perilaku anak di buku hasil belajar siswa atau yang lebih di kenal dengan sebutan RAPOR menjadi kurang baik, akibatnya anak tidak naik kelas.⁵

Dari pernyataan kutipan di atas bahwa faktor utama kegagalan para siswa di sekolah dikarenakan kurangnya perhatian orang tua saat di rumah. Inilah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Orang tua harus mengarahkan serta memberikan motivasi, sehingga timbul rasa percaya diri anak dengan

⁴Evi Anggraeni, Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sukodono Tahun Ajaran 2013/2014

⁵Reina Rere, “Peranan Orang Tua Sangat Penting Dalam Meningkatkan Prestasi Anak Di Sekolah” <http://www.purwakartapost.co.id/24/03/2017/pendidikan/peranan-orang-tua-sangat-pentingdalam-meningkatkan-presati-anak-di-sekolah/7677/> diakses pada tanggal 26 Januari 2018 Pukul 11:15 WIB

memperlihatkan kemampuannya. Motivasi yang diberikan orang tua adalah bentuk perhatian orang tua kepada anaknya. Perhatian orang tua merupakan faktor utama dan masih ada faktor lain yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Asli Darnis menyatakan bahwa “orang tua mereka jarang memberikan perhatian bagaimana proses belajar mereka, seperti menanyakan bagaimana hasil belajar mereka di sekolah.”⁶

Sejalan dengan penelitian terdahulu, penelitian juga melakukan survey awal melalui wawancara dengan beberapa guru BK dan Siswa di SMK Negeri 3 Jakarta didapatkan informasi bahwa masih banyak siswa yang kurang mendapatkan perhatian orang tua secara penuh.

Faktor ketiga yang mempengaruhi hasil belajar ialah kecerdasan emosional

Pemerhati sektor pendidikan dari lembaga Wiratama Institute, Rahmawati Habie berpendapat, kasus kematian pelajar SMA Budi Luhur Bogor dalam duel ala gladiator menunjukkan dunia pendidikan nasional mengalami krisis pengembangan kecerdasan emosional. Saat ini dunia pendidikan di Indonesia mengalami krisis kecerdasan emosional.⁷

Dari kutipan berita tersebut menyatakan bahwa dunia pendidikan di Indonesia saat ini mengalami krisis kecerdasan emosional. Rendahnya kecerdasan emosional pada pelajar membawa dampak negatif pada dirinya dan orang lain. Kecerdasan emosional merupakan hal penting yang harus dimiliki setiap insan termasuk pelajar.

⁶Asli Darnis, Pengaruh Perhatian dan Tingkat Pendapatan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 12 Sijunjung, ISSN : 2302-1590

⁷ Esthi Maharani, “Pendidikan Indonesia Alami Krisis Kecerdasan Emosional”
<http://www.republika.co.id/berita/pendidikan/eduaction/17/10/z06/oxdyfk335-pengamat-dunia-pendidikan-alami-krisis-kecerdasan-emosional> diakses pada tanggal 27 Januari 2018 Pukul 6:57 WIB

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ni Kadek Lia Wulandari dan I wayan Sudiarsa menyatakan bahwa “yang mempengaruhi hasil belajar seseorang mencakup faktor internal yang didalamnya terdapat faktor psikologis kecerdasan yang masuk dalam kategori kecerdasan emosional.”

Sejalan dengan penelitian tersebut peneliti juga melakukan wawancara kepada guru BK dan siswa SMK Negeri 3 Jakarta diperoleh informasi bahwa masih banyak siswa yang kurang memiliki kecerdasan emosional.

Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yaitu mampu mengendalikan emosi dalam mengatasi setiap masalah. Cerdas dalam emosi yaitu mampu memikirkan dampak buruk yang akan terjadi dan mencegahnya dampak buruk itu terjadi dengan mencari solusi terbaik untuk memecahkan masalah tanpa merugikan orang lain.

Pelajar yang tidak memiliki kecerdasan emosional tentu berperilaku yang brutal yang selalu menuruti amarah sehingga merugikan dan mencelakakan orang sekitar. Pelajar akan mudah berputus asa menghadapi masalah jika tidak cerdas mengontrol emosi. Pelajar yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi yaitu pelajar yang mampu memotivasikan dirinya, percaya diri, mengontrol tindakan dan perasaan yang bersifat negatif.

Pelajar yang mempunyai kecerdasan emosional yang baik dapat mengikuti proses belajar dengan baik sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal khususnya hasil belajar pada mata pelajaran matematika.

Berdasarkan latarbelakag tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan dengan judul ***Hubungan antara Perhatian Orang Tua dan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 3 di Jakarta.***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dikemukakan bahwa rendahnya hasil belajar matematika pada siswa kelas X di SMK Negeri 3 Jakarta, juga disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut :

1. Salah pilih pergaulan teman sebaya
2. Kurangnya perhatian orang tua
3. Rendahnya kecerdasan emosional

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, ternyata masalah hasil belajar matematika pada siswa kelas X SMK Negeri 3 di Jakarta memiliki penyebab yang luas. Berhubungan keterbatasan yang dimiliki peneliti dari segi antara lain : dana, waktu, maka peneliti ini dibatas hanya pada masalah : “Hubungan antara Perhatian Orang Tua dan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Pada Siswa SMK Negeri 3 di Jakarta”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar mata pelajaran matematika pada siswa kelas X SMK Negeri 3 di Jakarta ?
2. Apakah terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar mata pelajaran matematika pada siswa kelas X SMK Negeri 3 di Jakarta ?

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka kegunaan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wahana penambah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan. Penelitian ini juga sebagai informasi ilmu pengetahuan dan bahan kajian bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian selanjutnya serta memberikan sumbangan pikiran bagi lembaga dimana tempat penulis menimba ilmu.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti

Sebagai penambah pengetahuan dan pengalaman secara praktis untuk bekal menjadi tenaga pengajar serta dapat menambah ilmu yang diperoleh selama studi di perguruan tinggi khususnya ilmu

pendidikan. Serta mengetahui hubungan antara perhatian orang tua dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika pada siswa kelas X SMK Negeri 3 di Jakarta

b. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa agar dapat mampu memiliki kecerdasan emosional yang tinggi, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang optimal.

c. Bagi orang tua

Sebagai sumber informasi dan pengetahuan kepada orang tua tentang pentingnya untuk selalu memperhatikan anak dalam berbagai hal terutama dalam pendidikan anak di sekolah guna meningkatkan hasil belajar.

d. Bagi tempat penelitian

Prestasi penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam proses pembelajaran di sekolah dan memberikan hasil yang dapat diperbaiki sehingga masalah yang ada tidak akan timbul lagi.

e. Bagi tempat peneliti

Mendapatkan informasi dan data terkait hubungan antara perhatian orang tua dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika pada siswa kelas X SMK Negeri 3 di Jakarta.

f. Bagi masyarakat

Mendapatkan informasi hal-hal yang berhubungan dengan hasil belajar

